

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 4 Batola

MTsN Barambai adalah satu satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri dari 3 Madrasah yang terdapat di Barambai yang menjadi pilihan utama masyarakat Barambai. Hal ini dapat dibuktikan dengan terus meningkatnya antusias masyarakat mendaftarkan putera putrinya untuk melanjutkan pendidikan di madrasah ini.

Madrasah ini didirikan atas kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat Barambai. Pada tahun 1988 nama sekolahnya ialah Madrasah Tsanawiyah Darussalam Barambai, karena tidak mempunyai tempat mereka menumpang di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam yang terletak di dekat Masjid Nida'ul Khair Barambai Muara.

Pada tahun 1989 baru memiliki tempat dan ruang kelas, akan tetapi tidak ada kursi dan meja sehingga siswanya belajar secara lesehan. 9 tahun kemudian yaitu pada tahun 1997, madrasah ini dijadikan Sekolah Negeri oleh Kementerian Agama Barito Kuala sampai sekarang. Selama kurun waktu tersebut Madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa pejabat Kepala Madrasah, yaitu Tahun 1988 - 1990 dipimpin oleh H. M. Fadhli Haris, Tahun 1990 - 1995 dipimpin oleh A. Barmawi, Tahun 1995 - 1997 dipimpin oleh M. Sirajuddin Arifin S.Ag, Tahun 1997 - 2007 dipimpin oleh Drs. H.

Ahmad Yani, Tahun 2007 - 2015 dipimpin oleh Drs. Abdul Hadi , Tahun 2015 – 2020 dipimpin oleh Abdullah Asur, S.Ag, M.Pd.I, Tahun 2021 – sekarang dipimpin oleh H. As'ari, S.Ag, M.Pd.

2. Visi dan Misi MTsN 4 Batola

a. Visi

Visi dari MTsN 4 Batola ialah menjadikan siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, MTsN 4 Batola merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi standar pelayanan minimal dan sosialisasi wajib belajar 9 tahun
- 3) Meningkatkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Menegakkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, dan masyarakat
- 5) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

3. Struktur Organisasi MTsN 4 Batola

Stuktur organisasi diadakan agar terciptanya program kerja yang baik, berikut adalah stuktur organisasi di MTsN 4 Batola.

Tabel 4.1
Sruktur Organisasi MTsN 4 Batola

No	Nama	Jabatan
1.	H. As'ari, S.Ag, M.Pd	Kepala MTsN 4 Batola
2.	Samsuri, S.Pd	Wakamad Kurikulum
3.	Ernawati, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
4.	As'ari, S.Ag	Wakamad Sarana dan Prasarana
5.	Syapuansyah, S.Ag	Wakamad Humas/Keagamaan

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 4 Batola

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 4 Batola yaitu:

Tabel 4.2

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	H. As'ari, S.Ag, M.Pd NIP. 197207252005011004	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Dra. Halifah Nur NIP. 196809162000032003	IV/b	Guru
3.	H. Syapuansyah, S.Ag NIP. 197009061998031002	IV/a	Guru
4.	Hj. Mazniah Elmi, S.Ag NIP. 197303141998032001	IV/a	Guru
5.	H. As'ari, S.Ag NIP. 197107211994021001	IV/a	Guru
6.	Samsuri, S.Pd NIP. 197011201999031001	IV/a	Guru
7.	Baini, S.Pd. MM NIP. 19760906205011005	IV/a	Guru
8.	Ernawati, S.Pd	IV/a	Guru

	NIP. 196712252005012004		
9.	Jam'ah, S.Pd NIP. 197603282005012010	IV/a	Guru
10.	Sri Nurul Wardani, S.Pd NIP. 197605052005012014	III/d	Guru
11.	Rusmiati, S.Pd NIP. 197906122005012008	III/d	Guru
12.	Hamsiah, S.Ag NIP. 197610152005012006	III/d	Guru
13.	Yuli Agustina, S.Pd NIP. 198007282005012015	III/d	Guru
14.	Suryanti, S.Pd NIP. 1982102242006042022	III/d	Guru
15.	Maimunah, S.Pd NIP. 198106102007102003	III/c	Guru
16.	Karmila, S.Pd.I NIP. 198012112005012003	III/c	Guru
17.	Hidayat, S.Pd NIP. 198411102014111002	III/a	Guru
18.	Hesna Listya Mahdi, S.Pd NIP. 199110102020121016	III/a	Guru
19.	Misbahul Munir, S.Pd NIP.198902062020122011	III/a	Guru
20.	Zakiah, S.Ag, S.Pd.I	K2	Guru
21.	Heri Irpansyah, S.Pd	Honorer	Guru
22.	Juairiah, S.Pd	Honorer	Guru
23.	Martinah, S.Pd	Honorer	Guru
24.	Deni Irawan, S.Pd	Honorer	Guru
25.	Hariyati, S.Pd.I	Honorer	Guru
26.	Siti Fatimah, S.Pd	Honorer	Guru
27.	Abdul Basid, S.Pd.I	Honorer	Guru
28.	Siti Rahmah, S.Pd.I	Honorer	Guru
29.	Rena Utami, S.Pd	Honorer	Guru
30.	Maslan, S.Pd.I	Honorer	Guru
31.	Mariani, S.Pd.I	Honorer	Guru
32.	Fitriana, S.Pd	Honorer	Guru
33.	Suriani	Honorer	Guru
34.	Sri Lestari, S.Pd	Honorer	Guru
35.	Jauhari Tantawi, S.Ag NIP. 197105042000031002	III/d	Kepala TU
36.	Nuramilin NIP. 196606022005011006	II/d	Staf TU
37.	ABD. Rahman NIP. 196310012014111002	II/b	Staf TU
38.	Rahmadi	II/b	Staf TU

	NIP. 196904202014111001		
39.	Heni Prinata	K2	Staf TU
40.	Halimah	K2	Staf TU
41.	Suriansyah	Honoror	Staf TU
42.	Rusydi	Honoror	Staf TU

5. Data Jumlah Murid MTsN 4 Batola

Adapun jumlah murid di MTsN 4 Batola dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Tahun pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2015/2016	109	94	90	293
2016/2017	95	97	100	292
2017/2018	72	96	98	266
2018/2019	64	76	92	232
2019/2020	112	72	74	268
2020/2021	121	113	71	305

6. Data Sarana dan Prasarana MTsN 4 Batola

Adapun sarana dan prasarana di MTsN 4 Batola dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

No.	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Tamu	Baik	1
2.	Ruang Kantor Tata Usaha	Baik	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
4.	Gudang	Baik	1
5.	Unit Kesehatan Sekolah	Baik	1
6.	Ruang Kelas	Baik	13

7.	Perpustakaan	Baik	1
8.	Ruang Kantor Guru	Baik	1
9.	Kantin	Baik	1
10.	Tempat Parkir	Baik	2
11.	Tempat Osis	Baik	1
12.	Kamar Mandi/WC	Baik	5
13.	Tempat Wudhu	Baik	2

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian penyajian data ialah hasil dari penelitian yang dilakukan penulis di sekolah MTsN 4 Batola, penulis meneliti mengenai Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola dan Solusi Guru dalam Menghadapi Problem tersebut. Data yang dikaji atas hasil penelitian penulis ialah melalui cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis menyangkutpautkan 2 Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola untuk diwawancarai.

1. Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola

Penulis ingin mengetahui problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola melalui wawancara kepada guru disekolah tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di MTsN 4 Batola:

a. Problem Guru sebagai Pembimbing

Problem guru sebagai pembimbing yang dirasakan oleh Bapak As'ari selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menggunakan metode daring, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

Saya mengajar kelas VII dan IX di MTsN 4 Batola mata pelajaran fiqh, saya mengalami problem yang lebih sulit pada kelas VII dikarenakan baru mengalami pembelajaran sistem daring serta materi baru serta tempat tinggal yang jauh dan tersebar dari madrasah. Saya mengalami kesulitan dalam penyampaian materi praktik ibadah, oleh karenanya pembelajaran daring tidak tersampaikan secara maksimal.³⁶

Problem yang dirasakan oleh Ibu Karmila saat diwawancarai ialah:

Saya merasakan kesulitan saat materi yang berhubungan dengan praktik, maka saya sangat sulit dalam membimbing peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung. Saya juga sangat sulit memberikan pemahaman dan penanaman sikap karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring.³⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa problem yang dialami oleh Bapak As'ari dan Ibu Karmila selaku guru fiqh di MTsN 4 Batola adalah kesulitan dalam membimbing siswa saat pembelajaran fiqh pada materi praktek ibadah karena proses belajar mengajarnya menggunakan metode daring. Hal ini sulit untuk menjangkau dan memberikan pemahaman dalam pembelajaran.

b. Problem Guru sebagai Model

³⁶ Wawancara dengan Guru Fiqh MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 10.50

³⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.00

Kesulitan yang dialami oleh Bapak As'ari ketika diwawancarai adalah:

Saya sulit menjangkau semua peserta didik semenjak pembelajaran daring sehingga tidak berjalan dengan optimal, sebagai model pembelajaran dalam pembelajaran daring saya memiliki keterbatasan waktu karena metode pembelajaran yang digunakan menjadi tidak variatif.³⁸

Penulis juga mewawancarai Ibu Karmila selaku guru fiqh yang mempunyai problem sebagai model saat pembelajaran ialah:

Saya mengajar mata pelajaran fiqh kelas VIII, rata-rata tiap kelas memiliki problem karena pasti ada peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* atau tidak memiliki kuota internet. Ada peserta didik yang memiliki *handphone* tapi *handphone* digunakan bersama dengan kakak atau orangtua mereka. Ketika siswa tidak memiliki *handphone* dan tidak memiliki kuota, itu menjadi masalah yang besar bagi guru sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran, selain itu jaringan internet yang terkadang tidak stabil, sehingga bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh disetiap pertemuan.³⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas mengenai guru sebagai model adalah guru kesulitan menjadi sauri tauladan karena peserta didik masih banyak yang belum memiliki *handphone* dan minimnya ketersediaan waktu untuk mengajar. Faktor utama guru memiliki masalah sebagai model pembelajaran karena dilaksanakan tidak secara *face to face*.

c. Problem Guru sebagai Penasehat

Masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran fiqh dalam menasehati peserta didik, dapat kita gali melalui wawancara terhadap guru fiqh yaitu Bapak As'ari. Beliau mengatakan masalahnya ialah:

³⁸ Wawancara dengan Guru Fiqh MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 10.55

³⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.00

Meskipun saya memiliki kemudahan dalam mengerjakan tugas guru dan mengirimnya, akan tetapi peserta didik masih banyak yang tidak mengerjakan tugas pembelajaran secara tepat waktu melainkan *handphonenya* hanya untuk bermain *game* yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, oleh sebab itu saya kurang mampu dalam mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik secara akurat. Nasehat yang saya berikan seperti tidak mendengarkan dan asik dengan dunia *game* yang melalaikan pembelajaran⁴⁰

Problem lain yang dirasakan oleh Ibu Karmila sebagai penasehat ketika pembelajaran ialah:

Saya sangat sulit mengarahkan peserta didik karena pengaruh dari pemanfaatan *handphone* sebagai media pembelajaran daring adalah kurang aktifnya peserta didik dan belum pahamnya kepedulian orangtua terhadap anaknya didalam pembelajaran karena faktor ekonomi atau kesibukan orangtua.⁴¹

Penulis simpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru fiqh di MTsN 4 Batola sebagai penasehat adalah peserta didik tidak terkontrol orangtua dalam memberikan petunjuk kebaikan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara serius tidak mengabaikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga ketika pembelajaran daring berlangsung guru kesulitan dalam mengarahkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan tidak bermain *game* saat belajar.

d. Problem Guru dalam Proses Pembelajaran

Masalah guru fiqh dalam pembelajaran, saat penulis mewawancarai Bapak As'ari masalah yang beliau hadapi ialah:

Saya sebagai tenaga pendidik dalam menggunakan sistem daring pada pembelajaran fiqh merasa kurang kemampuan dalam mengolah dan menggunakan teknologi pembelajaran secara

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Fiqh MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

⁴¹ Wawancara dengan Guru Fiqh MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.00

akurasi. Saya merasa kesulitan dalam menghubungi peserta didik dikarenakan kurang lengkapnya *handphone* anak didik, dan terkadang jaringan tidak stabil yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal serta peserta didik kurang keaktifan saat pembelajaran daring berlangsung.⁴²

Setelah itu penulis mewawancarai Ibu Karmila selaku guru fiqh di MTsN 4 Batola, beliau mengatakan:

Saya mengalami problem saat proses pembelajaran dan penilaian sangat sulit diukur pada tingkat pemahaman peserta didik karena keterbatasan waktu pada saat pembelajaran serta anak tidak bisa dikontrol apakah dia mengikuti pembelajaran atau tidak pada saat pembelajaran.⁴³

Menurut hasil dari wawancara penulis dengan guru di MTsN 4 Batola dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa problem yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring adalah guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring karena tidak terkontrolnya peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan terkadang terkendala dalam jaringan. Ketika guru ingin menyampaikan materi praktik ibadah, guru mengalami kesulitan karena minimnya pengetahuan ilmu teknologi dan informasi mengenai berbagai macam media pembelajaran lainnya.

Selain itu guru mengalami kesulitan dalam mengukur kemampuan peserta didik dan masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki *handphone* sehingga sulit dalam mengikuti pembelajaran daring, tidak hanya itu peserta didik masih menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru sehingga guru sulit dalam melakukan penilaian kepada peserta didik.

⁴² Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

⁴³ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.00

2. Solusi Guru Mengatasi Problem Pembelajaran Fiqh dalam Menggunakan Metode Daring di MTsN 4 Batola

Penulis ingin mengetahui solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru fiqh di MTsN 4 Batola, solusi tersebut sebagai berikut:

a. Metode Guru Menyelesaikan Problem

Menurut hasil wawancara dengan Bapak As'ari selaku guru fiqh di MTsN 4 Batola, beliau mengatakan bahwa:

Solusi yang saya sudah upayakan adalah dengan cara kunjungan rumah dan memberikan pemahaman kepada anak didik dan orangtua. Saya juga menggunakan media pembelajaran daring yang mudah digunakan oleh peserta didik yaitu menggunakan media WhatsApp dan karena media tersebut merupakan keterampilan yang saya miliki.

Saya mengatasi solusi problem yang saya alami dengan cara memberikan tugas, ceramah dan demonstrasi. Agar dapat mengetahui keaktifan dan keterampilan yang siswa miliki melalui mengirimkan video. Saya menggunakan metode tersebut karena lebih mudah dipahami oleh siswa dalam penerapannya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Karmila mengenai metode penyelesaian masalah adalah:

Solusi untuk siswa yang sulit mengoperasikan media pembelajaran, maka saya menggunakan media WhatsApp, karena aplikasi tersebut lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Dalam aplikasi tersebut saya memberikan metode pengajaran tanya jawab dan penugasan, dengan metode tersebut kita bisa melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan melalui cara penugasan siswa bisa lebih mendalami dari materi yang sudah dipelajari.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.20

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.15

Simpulan dari wawancara tersebut adalah metode yang digunakan oleh guru fiqh di MTsN 4 Batola merupakan kunjungan ke rumah peserta didik serta penggunaan media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik yaitu media aplikasi WhatsApp dengan strategi penugasan tanya jawab maupun demonstrasi.

b. Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Solusi dari ketidakterediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik merupakan masalah bagi guru. Dalam hal ini Bapak As'ari selaku guru mata pelajaran fiqh ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

Solusi yang saya lakukan adalah dengan memberikan bantuan kepada anak didik yang kurang mampu melalui bantuan sekolah dalam mengikuti sistem pembelajaran daring seperti *handphone* dan paket data.⁴⁶

Ibu Karmila sebagai guru fiqh juga memberikan solusi, yaitu:

Solusi yang saya katakan untuk peserta didik adalah bahwa belajar itu dapat diambil dari berbagai sumber tidak hanya dengan guru saja. Solusi yang saya lakukan adalah bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar anak bisa diperhatikan dalam segi sarana prasarana yang diperlukan saat belajar dirumah. Solusi yang saya berikan kepada peserta didik juga termasuk kebebasan dalam bertanya seputar materi pembelajaran tanpa ada batasan waktu. Kemudian bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* diadakan pembelajaran secara luring dan diberikan buku pelajaran serta tugas-tugas.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.25

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.20

Simpulan dari solusi yang diberikan oleh guru fiqh diatas ialah dengan cara memberikan bantuan sarana dan prasarana serta bekerjasama dengan orangtua dirumah, demi kelancaran pembelajaran daring.

c. Aksebilitas Internet di Lingkungan Sekolah

Aksebilitas internet yang berada disekolah MTsN 4 Batola termasuk fasilitas yang diberikan kepada guru fiqh. Ketika Bapak As'ari diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Solusi apabila jaringan kurang stabil adalah dengan menggunakan aksebilitas internet disekolah yang sudah cukup memadai dan menunjang, dan apabila disekolah terkendala jaringan maka menggunakan aksebilitas internet dirumah, tergantung dengan jadwal piket harian guru. Solusi agar menimalisir problem guru adalah dengan cara menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Solusi terbaik adalah dengan cara diadakan pembelajaran secara *face to face* karena kita bisa langsung melihat perkembangan siswa secara menyeluruh.⁴⁸

Setelah itu penulis mewawancarai solusi masalah yang telah Ibu Karmila katakan selaku guru fiqh di MTsN 4 Batola sebagai berikut:

Aksebilitas internet disekolah termasuk sudah baik. Kemudian saya sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak As'ari bahwa solusi terbaiknya ialah segera diadakan pembelajaran secara *face to face* karena kita bisa langsung melihat perkembangan peserta didik secara menyeluruh serta agar tidak ada lagi kendala jaringan internet.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru yakni dengan menggunakan aksebilitas internet dan teknologi yang baik serta perlunya kerjasama terhadap orangtua demi

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.30

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh di MTsN 4 Batola, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 12.30

terciptanya pembelajaran yang baik dan segera hilangnya *corona virus disease* di bumi agar dapat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka.

C. Pembahasan

Setelah semua data telah terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan yang terkait mengenai problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola.

Untuk lebih jelas penjabarannya, analisis tentang problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola, serta solusi pemecahan masalahnya akan terjabarkan berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola

Problem guru adalah masalah hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini memuat berbagai permasalahan, seperti kurang ahlinya guru dalam mengoperasikan alat teknologi, terutama yang menyangkut dengan pembelajaran daring yakni media pembelajaran. Masalah guru mata pelajaran fiqh di MTsN 4 Batola memuat aspek problem guru sebagai pembimbing, model, penasehat, dan masalah saat proses pembelajaran.

Kesulitan yang dialami guru fiqh di MTsN 4 Batola yakni Bapak As'ari dan Ibu Karmila relatif sama yaitu yang pertama adalah sulit

mengoperasikan teknologi pembelajaran, kedua kesulitan dalam penyampaian materi praktik ibadah, ketiga sulit melakukan penilaian, keempat pembelajaran tidak berjalan secara optimal, kelima peserta didik masih banyak yang belum memiliki *handphone* dan kuota.

Hal ini senada dengan KBBI, bahwa problem atau masalah memiliki sifat-sifat yang merusak, mengganggu, menyulitkan dan menghalangi tujuan yang ingin dicapai.⁵⁰

Problem dari Bapak As'ari dan Ibu Karmila senada dengan pendapat Siahaan, yakni guru belum bisa atau biasa dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi saat menjalankan pada proses belajar mengajar, semangat belajar peserta didik kurang, jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan finansial, peserta didik malas untuk mengerjakan tugas dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga guru kesulitan untuk memahami tingkat pemahaman peserta didik.⁵¹

Ulasan penjabaran peneliti terhadap data diatas adalah sebagai berikut:

Pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola yang dilakukan secara daring membuat guru mengalami masalah atau kendala proses belajar mengajar melalui *handphone* dengan jaringan internet dalam menggunakan media pembelajaran. Masalah yang dihadapi guru fiqh MTsN 4 Batola adalah kurang keahlian dalam mengoperasikan berbagai media pembelajaran, sehingga ketika hanya memiliki kemampuan satu media saja sulit untuk meminimalisir masalah lainnya. Permasalahan yang lainnya adalah peserta didik sulit untuk dikontrol secara menyeluruh karena keterbatasan waktu

⁵⁰ TIM Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.896

⁵¹ Sudirman Siahaan, *Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh...*, h. 40-41

dan sulitnya menjangkau peserta didik karena hanya melalui daring atau dalam jaringan.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik terbilang tidak terjalin secara baik karena dalam keadaan tidak belajar mengajar secara tatap muka. Dikarenakan masa pandemi yang masih memarak di wilayah Indonesia sehingga sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara daring atau dirumah masing-masing.

Masalah yang sangat menonjol adalah kesulitan dalam penyampaian materi praktik Ibadah dan sulit dalam melakukan penilaian kepada peserta didik baik dari segi pemahaman maupun keterampilan karena kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang tidak bervariasi.

Tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring sering kali disepelekan oleh peserta didik, penyepelan ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orangtua peserta didik dalam mengawasi dan membimbing peserta didik saat dirumah.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh guru fiqh di MTsN 4 Batola adalah masih ada peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dan kuota internet, hal tersebut membuat pendidik sulit untuk menghubungi peserta didik dalam pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Tak hanya itu saat pembelajaran daring ada peserta didik yang hanya mengabsen diri kemudian tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan peserta didik terbilang

tidak aktif dikarenakan tidak fokus saat pembelajaran daring, melainkan memainkan *game* yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

2. Solusi Guru Mengatasi Problem Pembelajaran Fiqh dalam Menggunakan Metode Daring di MTsN 4 Batola

Solusi yang diberikan oleh guru fiqh di MTsN 4 Batola termasuk solusi metode guru menyelesaikan problem, sarana dan prasarana yang menunjang serta aksesibilitas internet di lingkungan sekolah.

Solusi yang diberikan oleh Bapak As'ari adalah yang pertama adalah melakukan kunjungan kerumah peserta didik serta memberikan peserta didik dan juga orangtuanya, kedua memberikan tugas, ceramah, demonstrasi, ketiga memberikan bantuan *handphone* beserta kuota internet dan yang keempat segera diadakan pembelajaran secara tatap muka.

Ibu Karmila juga memberikan solusi, yakni melalui nasehat, menggunakan media yang mudah diakses peserta didik dengan metode penugasan, dan pemberian pembelajaran secara luring bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* dan bekerjasama kepada orangtua peserta didik serta segera diadakannya pembelajaran secara *face to face*.

Solusi dari Bapak As'ari dan Ibu Karmila, senada dengan pendapat Bapak Agus bahwa setiap pendidik dan peserta didik harus memahami media elektronik pembelajaran agar menguasai media aplikasi pembelajaran daring, memberikan bantuan kuota gratis, mengadakan pembelajaran luring berkelompok, dan sekolah menyediakan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran daring.⁵²

⁵² Agus P, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar...*, h. 7

Ulasan peneliti mengenai data solusi pemecahan masalah diatas ialah sebagai berikut:

Solusi merupakan pemecahan masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru fiqh di MTsN 4 Batola. Solusinya adalah memberikan bantuan *handphone* dan kuota internet bagi peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi beserta kuotanya. Mengatasi permasalahan bahwa anak sulit untuk di kontrol adalah dengan cara guru melakukan kunjungan dirumah peserta didik dan bekerjasama kepada orangtua agar lebih mengawasi anaknya ketika dirumah saat peserta didik sedang melakukan pembelajaran daring. Tak hanya mengawasi, orangtua diminta agar menasehati dan membimbing demi tercapainya tujuan pendidikan dirumah maupun dilingkungan sekolah.

Guru fiqh di MTsN 4 Batola mengatasi permasalahan yang dihadapinya juga dengan memberikan kemudahan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan penugasan serta mengirimkan video dan mendemonstrasikan materi praktik ibadah untuk mengetahui keaktifan, keterampilan, pengetahuan peserta didik dalam materi pembelajaran fiqh. Sehingga mempermudah pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Solusi lain yang diberikan oleh guru fiqh MTsN 4 Batola dalam proses pembelajaran daring adalah guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pembelajaran fiqh yang belum dimengerti agar peserta didik memiliki pemahaman yang akurat sesuai yang pendidik

harapkan. Kemudian solusi terbaiknya adalah dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka agar terciptanya tujuan pendidikan secara menyeluruh baik aspek sikap, pemahaman, praktek, pengetahuan, dan keaktifan peserta didik.